ABSTRAK


Kata kunci: Kepingan baku, Scylla olivacea, S. tranquebarica, dan S. serrata; Segara Anakan, Cilacap.

Study was found in logarithmic and mangrove zone of along Segara Anakan, Cilacap, Central Java. Data collected during the period of September 2001 until December 2001. In this research, the numbers of crab have been found in Segara Anakan. Species Scylla olivacea, S. tranquebarica, and S. serrata were found during the study. The S. olivacea and S. tranquebarica seem to be found together. Both species were found in stations 4, 3, and 5 which represents a mangrove zone. The S. serrata was found to be separated by the two other species which were found at 1, 2, and 3 representing a mangrove zone. The abundance of the S. olivacea at station 4, 5, and 6 were 32,30%, 32,77%, and 31,53%, respectively; S. tranquebarica at station 1, 2, 3, 4, 5, and 6 were 33,76%, 32,92%, 32,92%, 30,74%, and 28,39%, respectively. While the abundances of S. serrata at station 1, 2, 3, 4, 5, and 6 were 33,13%, 33,79%, 33,46%, 30,74%, 28,39%, and 28,39%, respectively.

Keywords: Mud crab (Scylla olivacea), S. tranquebarica, and S. serrata; Segara Anakan, Cilacap.
I. PENDAHULUAN


Penelitian ini didukung oleh perairan Segara Anakan ini di bawah menunjukkan terciptanya habitat yang cukup baik bagi perkenbangan kepingi bakau. Harga kepingi bakau yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap konsumsi ini, membebankan dampak positif karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melayar, tetapi disisi lain akan mengakibatkan keberadian kepingi bakau itu sendiri di alam.

Sedah satu alternatif untuk mencegah masalah ini adalah adanya kegiatan budidaya kepingi bakau. Dengan demikian tentu dibutuhkan data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek budidaya, dinamika aspek ekologi terutama tentang karakteristik habitat kepingi bakau.

Penelitian ini berjuga untuk mengenali karakteristik habitat kepingi bakau, dan hubungannya dengan kelimpahan kepingi bakau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam kegiatan budidaya, perlindungan, dan pemanaftan kepingi bakau di Segara Anakan.

II. METODOLOGI PENELITIAN


Pengambilan, contoh dilakukan di enam stasion, Stasion 1, 2, dan 3 terletak di perairan, sedangkan Stasion 4, 5, dan 6 terletak di hutan mangrove. Untuk menentukan kepingi bakau di perairan digunakan jaring ukuran 3 m, sedangkan untuk menentukan kepingi bakau di hutan mangrove digunakan wadong (mp) ukuran 90 x 60 x 30 cm. Kepingi bakau yang diperoleh didiagnosis, dilindungi jumlah individu, lebar dan panjang karapas. Paramater kondisi perairan yang meliputi suhu, salinitas, p.h, dan kedalaman juga diuji. Sedangkan untuk substasi diperiksa prosentase fraksi substasi masing-masingnya. Pengamatan terhadap vegetasi mangrove meliputi identifikasi jenis dan keberadaan jenis. Diteliti juga pengaruhkan terhadap kelimpahan makrobenihke dan bobot serabut sebagai masalan alami kepingi bakau. Kepadan di rata diukur berdasarkan jumlah kepingi yang tertangkap per satuan luas (m²). Analisa idik peronabol

(Hierarchical Cluster Analysis) dilakukan untuk mengetahui stasion yang diajukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Habitat Daerah Penelitian

Dari hasil penelitian didapatkan tiga jenis kepingi bakau, S. alternifolia, S. magellanicus, dan S. serrata. Tabel 1 berikut menunjukkan data-data jenis kepingi bakau pada masing-masing karakteristik habitat yang dipengaruhi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Stasion</th>
<th>Kecamatan Air dan Sumber</th>
<th>Hutan Mangrove</th>
<th>Bobot Serabut</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>1.5 - 3.2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

I. PENDAHULUAN

Begitu sering serial ekosistem Segara Anakai menerima ancaman industri kehutanan yang menyebabkan penurunan kualitas maupun produktivitas. Aktivitas perusahaan, kegiatan perikanan ikan, serta kegiatan lain yang menimbulkan pengelompokan ikan yang merairakan keharmonisan ekosistem.

Pencemaran dan perubahan pengelompokan ikan di Segara Anakai disebabkan aktivitas perusahaan, kegiatan perikanan ikan, dan kegiatan lain yang menimbulkan pengelompokan ikan yang merairakan keharmonisan ekosistem.

II. METODEologi PEnELITIAN


III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karacteristik Habitat Deraser Penelitian

Dari hasil pene ...
Pengelompokan Stasiun Berdasarkan Karakteristik Lingkungan

Berdasarkan karakteristik lingkungan sesuai parameter fisika, kimia dan biologi yang dihitung dari garis, salinitas, pl, kedalaman, tekstur substrat, keadaan mangrove, jumlah dan kelompakan mikrosoefenobora, maka keenam stasiun penelitian dapat dikelompokan berdasarkan kekentalannya. Hasil analisis sikid gerombol (Hierarchical Cluster Analysis) terhadap keenam stasiun dilihat seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Hasil analisis sikid gerombol semua stasiun pada tiap bulan pengamatan berdasarkan karakteristik lingkungan

Gambar 1 menunjukkan karakteristik Stasiun 2 lebih mirip dengan Stasiun 3, sementara stasiun 1 dengan stasiun 4. Sementara stasiun 5 memiliki karakter yang cenderung berbeda dengan semua stasiun lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh kedalaman rata-rata yang sangat dangkal (kurang dari 1 meter) dan keterpakan mangrove yang seluruh lebih tinggi.

Stasiun 4 memiliki karakteristik makrosoefenobora, jumlah tanaman mangrove dan proporsi pasir yang tinggi lebih mirip dengan stasiun 1 dan 6 yang cukup tinggi. Ketiga stasiun ini lebih mirip dengan karakter stasiun 2 dan 3 dibandingkan dengan stasiun 5.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan "Analysis Faktorial Korespondensi (CA)" untuk melihat distribusi dari kegiatan jenis kepingi bakau berdasarkan kelas ukuran antar stasiun dan antar bulan, terlihat bahwa penyebaran kepingi bakau terpusat pada 2 umbi utama (F1 dan F2), dengan masuk-tumbuh umum mencapai 89% dan 9% dari ragam total.

Gambar 3. Grafik analisis faktorial korespondensi antara jenis bakau dengan stasiun dan bulan pengamatan

Keterangan:
SSN: Jenis S. serrata ukuran <75 mm
SSB: Jenis S. serrata ukuran ≥75 mm
STC: Jenis S. tranquebarica ukuran <75 mm
STB: Jenis S. tranquebarica ukuran ≥75 mm
SOC: Jenis S. obtusa ukuran <75 mm
SOB: Jenis S. obtusa ukuran ≥75 mm
D= Oktober
N= November
O= Oktober
S= September
1, 2, 3, 4, 5, 6 adalah stasiun pengamatan

Hasil analisis faktorial korespondensi pada umbrella F2, seperti ditampilkan pada Gambar 3 terlihat bahwa penyebaran jenis antara stasiun, kelas ukuran, dan bulan saat Masa tumbuh bakau kenceng berdasarkan keterkaitan yang erat.

Jenis S. serrata ukuran kecil berasosiasi dengan bulan September pada Stasiun 1, 2, dan 3. Kepingi jenis S. serrata ukuran sedang bulan September pada Stasiun 1, 2, dan 3. Kepingi jenis S. tranquebarica ukuran besar pada Oktober pada Stasiun 4 dan St. tranquebarica ukuran sedang bulan September pada Stasiun 4, 5 dan S. tranquebarica berasosiasi dengan bulan Desember pada Stasiun 5 dan 6.
Stasiun Berdasarkan Karakteristik Lingkungan

Stasiun berdasarkan karakteristik lingkungan memiliki parameter fisika, kimia dan biologi seperti suhu, salinitas, pH, klorofit, tipe substrat, alga, jumlah dan kelimpahan makroorganisma, makrofauna, serta keanekaragaman ekosistem yang dapat dikompakan berdasarkan kodekantanya. Hasil analisis Hierarchical Cluster Analysis (HCA) menunjukkan stasiun adalah dalam Gambar 1.

Gambar 2. Grafik analisis faktoral koresponden antara jenis keping per kelompok ukuran dan kelas penggantian

Keterangan:
- SSA: Jenis S. serrata ukuran 1-10 mm
- SSC: Jenis S. serrata ukuran 10-100 mm
- STB: Jenis S. tranquillus ukuran 10-15 mm
- STH: Jenis S. tranquillus ukuran 15-30 mm
- SOA: Jenis S. olivacea ukuran 15-35 mm
- SOB: Jenis S. olivacea ukuran 35-65 mm
- SOC: Jenis S. olivacea ukuran 65-90 mm
- O: Oktober
- N: November
- D: Desember

Hasil analisis faktoral koresponden pada data faktoral 1 dan 2 (F1 dan F2), seperti ditampilkan pada Gambar 2 terdapat kumpulan 2 kelompok yang memiliki korelasi antara jenis, kelas ukuran, dan data pengamatan. Kelompok-kelompok tersebut menunjukkan korelasi yang erat antara kategorinya.

Jenis S. serrata ukuran kecil berkorelasi dengan bulan November pada Stasiun 1, 2, dan 3. Kepentingan jenis S. serrata ukuran sedang berkorelasi dengan bulan September pada Stasiun 1, sedangkan S. serrata ukuran besar berkorelasi dengan bulan Desember pada Stasiun 1, 2, dan 3.

Kepiting baka jenis ketiga yaitu *S. olivacea* yang berukuran kecil dan sedang beraneka dengan bulan Oktober pada Stasiun 4 dan 5, sedangkan *S. olivacea* ukuran besar beraneka dengan bulan November pada Stasiun 5 dan 6.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kepiting jenis *S. olivacea* dan *S. tranquebarica* cenderung menyebar bersama-sama. Kedua jenis ini menempati Stasiun 4, 5, dan 6 yang merupakan stasiun yang berada di dalam hutan mangrove. Sedangkan kepiting jenis *S. serrata* keberadaannya cenderung terpisah dari dua jenis lainnya. *S. serrata* menempati Stasiun 1, 2, dan 3 yang merupakan stasiun yang berada di perairan.

**Saran**

Jenis *S. tranquebarica* dan *S. olivacea* masih dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat dengan memperhatikan daya dukung lingkungan. Tetapi untuk jenis *S. serrata* harus diserahkan alternatif pengembangan yang lain, menggunakan habitatnya yang sesuai dengan proses sedimentasi di Segara Anakau.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asean Wetland Bureau. 1998. The Importance of Segara Anakau for Conservation, with Special Reference to its Avifauna. AWB, Bogor.


IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis S. olivacea dan S. trispinebarca cenderung menyebabkan bentuk yang lebih tinggi dan lebih berat dengan tinggi buah olives. S. serrata cenderung menyebabkan bentuk yang lebih bulat dan berat dengan tinggi buah olives. S. serrata cenderung menyebabkan bentuk yang lebih bulat dan berat dengan tinggi buah olives.

**DAFTAR PUSTAKA**

Burea. 1968. The Importance of Segara Anakas for Fish. Special Reference to Its Avifauna. ADB, Bogor.


